

IMAGE BUILDING UNIVERSITAS GARUT

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran LPPM Universitas Garut Dalam Membangun Citra Universitas Garut Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2018)

IMAGE BUILDING UNIVERSITAS GARUT

(*Qualitative Descriptive Study of the Role of LPPM Garut University in Building the Image of Garut University Through Community Service Program (CSP) the 2018*)

Fahmi Ahmad Fauzi¹, Novie Susanti Suseno², Iis Zilfah Adnan³

e-mail: [Fahmifauzi¹, ³](mailto:Fahmifauzi13@gmail.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi/Public Relations, Universitas Garut

ABSTRAK

Fahmi Ahmad Fauzi. 2402714021. *IMAGE BUILDING UNIVERSITAS GARUT* (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran LPPM Universitas Garut Dalam Membangun Citra Universitas Garut Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2018).

Sebuah lembaga walaupun telah memiliki citra yang baik tetap harus membangun citra positif agar lembaga tersebut tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi. Begitu pula Universitas Garut tetap perlu membangun citra ke masyarakat agar Universitas Garut semakin dikenal sebagai perguruan tinggi yang berkualitas tinggi. Untuk itu *image building* dilakukan oleh LPPM sebagai bagian dari Universitas Garut yang berperan dalam membangun citra Universitas Garut melalui program KKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran LPPM dalam membangun citra Universitas Garut melalui program kuliah kerja nyata (KKN) tematik tahun 2018 yang dilaksanakan di Desa Bayongbong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan tentang kegiatan LPPM dalam membangun citra Universitas Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi pustaka, dokumentasi, dan website. Sumber data yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sample* adalah teknik penentuan narasumber dan informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu memilih sumber data yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Eksternalisasi dari program KKN Tematik yang dilakukan LPPM dalam membangun citra Universitas Garut adalah membuat program-program kerja yang bertujuan memberdayakan masyarakat. Bertanggung jawab menangani komunikasi internal dan eksternal, serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi. Objektivasi dari program KKN Tematik yang dilakukan LPPM dalam membangun citra Universitas Garut yaitu dalam bentuk apresiasi, dukungan, dan adanya perubahan dalam pola pikir masyarakat. Internalisasi dari program KKN Tematik yang dilakukan oleh LPPM dalam membangun citra Universitas Garut yaitu citra Universitas Garut semakin baik dimasyarakat, dengan masyarakat merasa puas terhadap pelaksanaan program KKN membuat masyarakat tertarik dan percaya terhadap Universitas Garut

Kata kunci : *Image Building*, Eksternalisasi, Objektivasi, Internalisasi

ABSTRACT

Fahmi Ahmad Fauzi. 2402714021. *IMAGE BUILDING GARUT UNIVERSITY* (*Qualitative Descriptive Study of the Role of LPPM Universitas Garut in Building the Image of the University of Garut through Community Service Program (CSP) the 2018*).

An institution even though it has a good image still has to build a positive image so that the institution stays in the face of increasingly high competition. Similarly, the University of Garut still

needs to build an image to the community so that the University of Garut is increasingly known as a high-quality college. For that image building is carried out by LPPM as part of the University of Garut which plays a role in building the image of the University of Garut through the Community Service Program.

This study aims to find out and get a clear picture of how the role of LPPM in building the image of the University of Garut through the 2018 thematic real work program (KKN) conducted in the Bayongbong Village.

This research is a qualitative descriptive study which describes the activities of LPPM in building the image of the University of Garut. The methods used in this study are in-depth interviews, literature studies, documentation, and websites. The data source chosen based on purposive sample technique is the technique of determining sources and informants according to certain criteria that have been determined, namely selecting data sources that are considered knowable and can be trusted to be used as data sources in accordance with the research topic. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman models which consist of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion conclusions. The theory used is the social construction of Peter L. Berger and Thomas Luckman.

The results of this study concluded that the externalization of the Thematic KKN program conducted by LPPM in building the image of the University of Garut was to create work programs aimed at empowering the community. Responsible for handling internal and external communications, as well as cooperating with various agencies. The activation of the Thematic KKN program conducted by LPPM in building the image of the University of Garut is in the form of appreciation, support, and changes in the mindset of the community. Internalization of the Thematic KKN program conducted by LPPM in building the image of Garut University, namely the image of Garut University, is getting better in the community, with the community feeling satisfied with the implementation of the Community Service Program making people interested and trusting the University of Garut

Keywords: Image Building, Externalization, Objectivation, Internalization

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan sumber daya manusia (SDM) semakin ketat dan mengejutkan, Siapapun tidak mau hanya berdian diri dan menerima begitu saja semua permasalahan yang ada, sebaliknya mereka ingin menjadi pemenang ditengah-tengah kehidupan manusia, salah satunya meningkatkan kualitas hidup dengan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. (Rohimin, 2009).

Menurut Permendikbud No.3 Tahun 2013 yang merujuk pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama dan/atau sederajat). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Di Indonesia pelajar sekolah pada jenjang pendidikan menengah umum berusia sekitar 15-18 tahun. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan

tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, atau universitas.

Perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan pendirian dan dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan tertentu dapat memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan. Universitas Garut telah memenuhi persyaratan yang ditentukan sehingga Universitas Garut memiliki dasar hukum dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia yang disahkan melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 173/D/O/1998 (UniversitasGarut, 2018).

Visi Universitas Garut pada priode 2015-2019 adalah “Universitas Garut menjadi perguruan tinggi yang unggul ditingkat nasional pada tahun 2020 dan mampu berkontribusi dalam memajukan masyarakat melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dengan berlandaskan kepada keimanan, keilmuan, dan amal soleh berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Unversitas Garut (UNIGA) mengemban tugas mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan bertanggung jawab, serta selaras dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah salah satu kegiatan intrakulikuker yang memadukan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengalaman belajar dari masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan wahana penerapan dan pengembangan IPTEK dan seni, dilaksanakan diluar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan persyaratan tertentu, kegiatan dan pengelolaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tersebut menjamin adanya integrasi dan “Ketertarikan” antara dunia akademik yang teoritik dengan dunia nyata. Selain membangun kepribadian mahasiswa, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bertujuan membangun Institusi dan memberdayakan mahasiswa, dosen, serta masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan bentuk loyalitas dan solidaritas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unviersitas Garut untuk membantu mewujudkan Visi Pemerintah Kabupaten Garut yang tercantum dalam RPJMD tahun 2014-2019 yaitu “Mewujudkan Kabupaten Garut yang maju, sejahtera, adil, dan berwawasan lingkungan”. Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2018, Universitas Garut berusaha untuk membantu penguatan masyarakat Desa di 44 (empat puluh empat) Desa dalam 5 (lima) Kecamatan, yaitu di Wilayah Kecamatan Cihurip, Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Cikajang, Kecamatan Cigedug, dan Kecamatan Bayongbong (kabariku/abar, 2018).

Peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai peran Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Garut dalam membangun citra Universitas Garut melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik saat ini dibenak masyarakat Desa Bayongbong apakah baik atau bahkan kurang baik setelah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan di Desa Bayongbong.

Citra dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan (Danuparta, 2007) dalam hal ini masyarakat akan cenderung benar-benar menilai sehingga apabila produk atau jasa tersebut mampu memenuhi *ekspetasi* masyarakat maka akan timbul suatu ketertarikan terhadap Universitas.

Peneliti tertarik menjadikan Desa Bayongbong sebagai lokasi objek penelitian karena kelompok Desa Bayongbong menjadi salah satu Desa yang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan baik dilihat dari program kerja yang mereka aplikasikan pada masyarakat dan respon masyarakat yang menerima dan mengapresiasi program kerja kelompok Desa Bayongbong.

Berdasarkan *pra* penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018 kepada Engkom Komarudin Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bayongbong di Rumahnya. Dia menjelaskan bahwa kegiatan mahasiswa saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bisa meningkatkan masyarakat Desa dalam pembangunan Desa, program pembangunan Desa yang

dilakukan melalui pengoptimalan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik sangat membantu Desa menjadi lebih maju.

Terkait dengan fenomena ini maka peneliti mengkaji dengan teori konstruksi sosial menurut Berger dan Luckman (Nurhadi Z. F., 2015) yang didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Berger dan Luckman (Bungin, 2008 : 15) mengatakan, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan. Berger menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahapan peristiwa :

Pertama, eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia, Ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana Ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Kedua, objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu suigeneris. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan non-materil dalam bentuk bahasa. Baik alat maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, Ia adalah hasil dari kegiatan manusia.

Ketiga, internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaiknya, ia dibentuk dan dikonstruksi.

Alasan peneliti mengkaji tema tersebut adalah Peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai peran Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Garut dalam membangun citra Universitas Garut melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik saat ini dibenak masyarakat Desa Bayongbong apakah baik atau bahkan kurang baik setelah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan di Desa Bayongbong.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data yang disajikan bukanlah data yang diuji secara statistik melainkan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Ardial 2014:249)

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial serta menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Guna mencapai tujuan penelitian maka metode penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari pernananya (Arikunto, 2010)

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2009). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah pertama sampai ketiga. Data penelitian dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Teknik pemilihan informan dan narasumber menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti sudah menentukan jumlah informan serta purposive sesuai tujuan yang ingin diperoleh. Subjek penelitian ini adalah wakil sekretaris LPPM, koordinator wilayah v (Kecamatan Bayongbong), wakil ketua kelompok KKN Desa Bayongbong, ketua BPD Desa Bayongbong dan ketua RW. 09 Sukasari Desa Bayongbong. Adapun alasan peneliti menilai ke 5 informan ini dianggap memiliki kemampuan dan juga memiliki interpretasi yang baik dalam menjawab setiap pertanyaan. Berikut adalah kriteria yang dibuat oleh peneliti :

1. Terlibat langsung dalam pelaksanaan program KKN Tematik tahun 2018.
2. Mengetahui / menguasai program KKN Tematik.
3. Menguasai masalah yang akan dibahas/ditanyakan.
4. Jujur dan obyektif.
5. Berbahasa yang mudah di mengerti.
6. Bersedia memberikan informasi.

Teknik pengumpulan data berupa sumber data primer yaitu wawancara mendalam (*Depth Interview*), serta sumber data sekunder yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkannya oleh berbagai pendapat dan pandangan menurut narasumber yang ahli dibidangnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan menjadi pembahasan mengenai *Image Building* Universitas Garut atas penilaian warga Desa Bayongbong setelah program KKN Tematik dilaksanakan adalah Universitas Garut memiliki citra religius, terpercaya, dan membuat perubahan. Ditinjau dari segi Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi pembahasan juga merupakan interpretasi peneliti tentang hasil penelitian dengan analisis terkait teori dan konsep yang dikaji.

3.1 Analisis *Image Building* Universitas Garut Ditinjau Dari Segi Eksternalisasi

Citra dikonstruksikan secara sosial, citra dapat berubah, proses sosialisasi yang membentuk citra melalui berbagai program yang dilaksanakan dapat membuat citra menjadi lebih baik dan melekat pada suatu daerah.

Tahap eksternalisasi dimana LPPM membangun citra Universitas Garut melalui kegiatan program-program, pada momen ini terkadang dijumpai orang yang mampu beradaptasi dan tidak yaitu berupa penolakan tergantung kemampuan beradaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya.

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh LPPM dalam pembentukan citra adalah program KKN Tematik, melalui program KKN Tematik LPPM melakukan banyak program-program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa menjadi lebih baik dalam berbagai bidang diantaranya yaitu program kesehatan, ekonomi, pertanian, ilmu komunikasi dan program yang dijadikan program unggulan di Desa Bayongbong yaitu pembuatan taman baca.

Eksternalisasi yang dilakukan LPPM Universitas Garut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Tatanan sosial bermula dari Eksternalisasi, usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Karena sudah sifat manusia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana manusia itu berada. Manusia tidak dapat dimengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia atau manusia itu telah menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Selain itu diperkuat oleh pendapat narasumber triangulasi Prof. Dr. Hj. Ieke Sartika Iriany, MS yang mengatakan bahwa kegiatan rutin KKN Tematik yang dilakukan oleh LPPM terlebih dahulu melakukan shaaring dengan semua *stakeholder* yang terkait seperti ketua yayasan, Rektor, Dekan semua fakultas dan dari Instansi luar seperti BPBD dan BNN yang memberikan program

untuk dilaksanakan saat KKN Tematik, kemudian dari Pemerintah Daerah seperti dari Kesbang yang memberikan informasi tentang daerah yang akan dijadikan lokasi KKN Tematik. LPPM melakukan survei kelokasi untuk membuat program inti yang menjadi panduan pembuatan program-program yang akan dilaksanakan dilokasi KKN Tematik dan LPPM menyusun kepanitiaan seperti DPL dan pembagian peserta KKN Tematik yang berasal dari setiap fakultas di Universitas Garut.

Peran LPPM dalam membangun citra melalui program KKN Tematik dari hasil wawancara dengan para informan ada beberapa yang menjadi faktor paling besar dalam membangun citra diantaranya program kesehatan yang pertama posyandu. Membantu pelaksanaan kegiatan posyandu, mahasiswa datang ke posyandu untuk membantu bidan dan ibu-ibu kader, kegiatan posyandu dilaksanakan oleh bidan Desa dan mahasiswa membantu untuk menimbang berat badan bayi. Yang kedua tes golongan darah. Pelaksanaan tes golongan darah dilakukan di halaman SD 4 Bayongbong, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui golongan darah murid SD tersebut sehingga dengan dilakukannya tes golongan darah ini siswa dapat mengetahui golongan darahnya dan dapat digunakan untuk data diri bila suatu hari dibutuhkan untuk donor darah dan lain sebagainya. Yang kegiatan tanaman obat keluarga (toga). Merupakan upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman yang dapat dijadikan obat tradisional, merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan, edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga penting dilakukan karena masyarakat Desa pada umumnya memanfaatkan pekarangan untuk ditanami tanaman obat yang dapat diperoleh manfaatnya.

Program Ekonomi menabung sejak dini. Kegiatan ini merupakan salah satu untuk menanamkan rasa gemar menabung sejak dini, mahasiswa mengajarkan anak-anak untuk belajar hidup hemat dengan cara menabung agar pola konsumtif yang tidak bermanfaat dapat dikurangi. Program Pertanian pembuatan pupuk buatan dari kompos aci. Pelaksanaan program ini mendapat antusias yang baik dari warga Desa untuk melihat praktik percontohan pembuatan pupuk buatan dari kompos aci, banyak dari kalangan masyarakat yang turut andil dalam program ini salah satunya adalah kelompok tani, program ini terinspirasi dari kebutuhan warga yang sebagian besar warga Desa Bayongbong adalah petanian.

Program Ilmu Komunikasi penyuluhan internet sehat. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada anak usia 7-12 tahun karena rentang usia tersebut memiliki rasa ingin tau yang besar dan belum mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Program unggulan pembuatan taman baca. Pelaksanaan program ini dilakukan di SD 4 Bayongbong, mahasiswa merubah suasana ruangan sekolah yang kotor dan tidak terawat menjadi bersih lebih nyaman untuk digunakan belajar oleh murid.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber triangulasi Wawan Rohendi mengatakan ada banyak program yang mahasiswa lakukan untuk Desa Bayongbong, mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Mahasiswa membantu masyarakat Desa melalui kegiatan tersebut. Menurut beliau itu adalah bentuk pengaplikasian mahasiswa terhadap teori yang didapatkan dikampus untuk masyarakat.

3.2 Analisis *Image Building* Universitas Garut Ditinjau Dari Segi Objektivasi

Objektivasi merupakan hasil dari eksternalisasi dimana citra universitas dipengaruhi oleh program KKN Tematik yang berpengaruh besar terhadap citra universitas Garut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa LPPM melalui program KKN Tematik berusaha berinteraksi dengan dunia sosiokultural, yang telah membentuk jaringan intersubjektif melalui proses pelebagaan yaitu mendapatkan tanggapan dari masyarakat terhadap hasil dari eksternalisasi yang telah dilakukan.

Objektivasi yang dilakukan oleh LPPM sesuai dengan teori konstruksi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman dimana individu akan selalu berusaha untuk berinteraksi dengan dunia sosio-kulturalnya. Didalam objektivasi, realitas sosial tersebut seakan-akan berada diluar diri manusia. Ia menjadi realitas objektif sehingga dirasa akan ada dua realitas yakni realitas diri subjektif dan realitas yang berada diluar diri yang objektif. Dua realitas tersebut membentuk jaringan intersubjektif melalui proses pelebagaan atau intitusional untuk membangun kesadaran menjadi tindakan. Didalam proses pelebagaan tersebut, nilai-nilai yang menjadi pedoman didalam

melakukan interpretasi terhadap tindakan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan.

Selain itu diperkuat oleh narasumber triangulasi Prof. Dr. Hj. Ieke Sartika Iriany, MS yang menjelaskan tanggapan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan bagus, karena memang tujuan dari program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik membantu masyarakat Desa.

Pada dasarnya tujuan dari apa yang LPPM lakukan melalui program KKN Tematik adalah untuk membantu masyarakat dalam memberdayakan potensi Desa dan secara tidak langsung hasil dari kegiatan program KKN Tematik akan berdampak terhadap Universitas. LPPM melakukan program KKN Tematik karena memiliki maksud dan tujuan yang diharapkan dapat membentuk citra di masyarakat. Tanggapan dari masyarakat terhadap program KKN Tematik yang telah dilaksanakan yaitu apresiasi, dukungan, dan perubahan.

Adapun pernyataan oleh narasumber triangulasi Wawan Rohendi mengatakan bahwa hasil dari kegiatan program KKN sudah efektif dilihat dari bagaimana program yang dilaksanakan mendapat respon bagus dari masyarakat dan masyarakat berusaha membantu pelaksanaan program, mahasiswa dan masyarakat berbagi pengetahuan dan memang itu yang diharapkan dapat mengamalkan ilmu lalu diterapkan di masyarakat.

3.3 Analisis *Image Building* Universitas Garut Ditinjau Dari Segi Internalisasi

Internalisasi merupakan momen identifikasi citra universitas Garut dalam penyerapan kembali realitas objektif. Seperti perasaan puas masyarakat terhadap hasil program KKN Tematik Universitas Garut karena membawa dampak baik terhadap Desa nya dan bisa mengangkat potensi Desa. Kemudian membuat masyarakat tertarik untuk mengkuliahkan anak-anaknya ke Universitas Garut karena melihat sikap mahasiswa yang baik dan cekatan saat ada di Desa. Dan masyarakat percaya bahwa Universitas Garut bisa mendidik anaknya dengan baik karena Universitas Garut mempunyai citra yang positif dimata masyarakat.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Peter L. Berger, Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran, sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda karena setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Selain itu diperkuat dengan pernyataan dari narasumber triangulasi Prof. Dr. Hj. Ieke Sartika Iriany, MS mengatakan bahwa beliau melihat dari masyarakat baik saat pelaksanaan dan program mau selesai responya baik dan sangat antusias bahkan ada yang berbicara akan kehilangan mahasiswa KKN Tematik karena sudah mengagap bahwa mahasiswa kelompok KKN Tematik adalah bagian dari keluarga.

Adapun pernyataan dari narasumber triangulasi Wawan Rohendi mengatakan masyarakat Desa Bayongbong merespon positif dan selalu berusaha membantu pelaksanaan program, seperti saat program tablig akbar masyarakat membantu menyediakan panggung.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa peran LPPM dalam membangun citra Universitas Garut mengkonstruksikan citra melalui program KKN Tematik dengan membuat program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, kemudian hal tersebut membuat citra Universitas Garut di masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya KKN Tematik di Desa Bayongbong. Respon dari masyarakat setelah pelaksanaan program KKN Tematik adalah masyarakat menjadi tertarik dan percaya untuk mengkuliahkan anaknya di Universitas Garut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terkait peran LPPM Universitas Garut dalam membangun citra Universitas Garut melalui program kuliah kerja nyata (KKN) Tematik tahun 2018 di Desa Bayongbong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Eksternalisasi dari program KKN Tematik yang dilakukan LPPM dalam membangun citra Universitas Garut adalah membuat program-program kerja yang bertujuan memberdayakan masyarakat. Bertanggung jawab menangani komunikasi internal dan eksternal, serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi.
2. Objektivasi dari program KKN Tematik yang dilakukan LPPM dalam membangun citra Universitas Garut yaitu dalam bentuk apresiasi, dukungan, dan adanya perubahan dalam pola pikir masyarakat.
3. Internalisasi dari program KKN Tematik yang dilakukan oleh LPPM dalam membangun citra Universitas Garut yaitu citra Universitas Garut semakin baik dimasyarakat, dengan masyarakat merasa puas terhadap pelaksanaan program KKN membuat masyarakat tertarik dan percaya terhadap Universitas Garut.

5. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A, Shimp, Terence (2003). *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran.Terpadu*, Jilid I (edisi 5), Jakarta: Erlangga.

Ahmad Fida, dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Rineka Cipta. Jakarta

Ardianto, Elvinaro. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations : Simbiosis Rekatama Media*.

Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey

Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi sosial media massa Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Fida Ahmad, dik. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Hermawan Kartajaya. 2006. *Hermawan Kartajaya on Segmentation Seri 9 Elemen Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Kotler, Philip. 1995. *Marketing jilid II*. Penerbit Erlangga, Jakarta

McCombs, Maxwell E & Donald L. Shaw. 1972. *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. Oxford: Public Opinion Quarterly Vol 3.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi : Remaja Rosdakarya*

Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurhadi, Zikri Fahrul; Din, Makbul A.H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Paradigma : Alfabeta*.

- Nurhadi, Zikri Fachrul. (2015). *Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Priyatna; Soeganda; Ardianto, Elvinaro. (2008). *Komunikasi Bisnis: Tujuh Pilar Strategi Komunikasi Bisnis* : Widya Padjadjaran.
- Rohimin dkk. (2009). *Hakikat Pendidikan. Makalah Mata Kuliah Pendidikan Nilai Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* : Alfabeta
- Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2003. *Dasar-Dasar Publik Relation*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun KKN UNIGA. (2018). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Garut Tahun Akademik 2017/2018* : Tim Penyusun KKN UNIGA.

INTERNET

<https://uniga.ac.id/sejarah/> diunduh pada 14 Agustus 2018.

<https://www.kabariku.com/baca/news/201802-1576/sebanyak-1-168-mahasiswa-kkn-uniga-siap-mengabdi-di-5-kecamatan.html> diunduh pada 23 September 2018.

SKRIPSI

- Tony Faisal Adi. (2015). *Image building perguruan tinggi (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Sebelas Maret Melalui Program “UNS Menyapa” di TATV Solo)*. Universitas Sebelas Maret.
- Aldi Eliyadin Saifullah. (2016). *Strategi Image Building PT.PRFM melalui program Media Partner (Studi kasus mengenai pembentukan Citra di Radio Pikiran Rakyat 107,5 FM Bandung)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

JURNAL

- Kirana Ambarwati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2009). *Peran dan Strategi Public Relations dalam Membangun Citra (Studi Deskriptif pada PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto)*. Universitas Indonesia. Jakarta.

UNDANG-UNDANG

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas